BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas VIII A,B,C,D,E,F,G,H SMP N 19 Kota Jambi yang berlokasi di Jl. Dr. Tazar Rt.14 No.45, Buluran Kenali, Kec. Telanai Pura, Kota Jambi. Data yang akan diambil pada penelitian ini berupa ucapan-ucapan yang dituturkan guru maupun siswa yang dicurigai termasuk kedalam tindak tutur asertif. Penelitian ini berlangsung selama jam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut. Pada penelitian ini mengambil KD (Kompetensi Dasar) mengenai Teks Ulasan. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa didalam kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi. Pengambilan data pada penelitian ini berlangsung dari tanggal 10 Januari 2022 sampai 20 Januari 2022 dan dilaksanakan satu kali pada setiap kelas VIII. Data penelitian diperoleh melalui teknik simak, rekam (video dan suara), dan catat yang dilakukan langsung oleh peneliti.

Pada kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan komunikasi yang baik kepada siswa, karena komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan baik dalam tindak pembelajaran. Penggunaan bahasa yang tepat adalah salah satu unsur dalam berkomunikasi dan menjadi hal penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tuturan yang digunakan oleh guru dan siswa tentu menjadi pengukur sebagaimana bahasa yang baik tersebut sudah diterapkan dan dapat mengetahui pemahaman siswa tersebut dalam menangkap pelajaran. Tuturan yang terjadi dalam proses pembelajaran ini tentunya harus melihat konteks hal ini dilakukan

agar antara guru dan siswa tidak menjadi salah tafsir dalam memahami maksud tuturan tersebut.

Pada penelitian ini data yang ditemukan adalah 9 tindak tutur asertif yang terjadi di setiap kelas berbeda. Tindak tutur asertif tersebut meliputi tindak tutur menyatakan, tindak tutur memberitahukan, tindak tutur menyarankan, tindak tutur membanggakan, tindak tutur mengeluh, tindak tutur menuntut, tindak tutur melaporkan, tindak tutur menjelaskan, tindak tutur menunjukkan.

4.2. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data pada penelitian ini mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur asertif dan makna pragmatik tindak tutur asertif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi. Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakan. Tindak tutur ini berfungsi untuk memberikan informasi kepada mitra tutur mengenai suatu hal.

Menurut Tarigan (1990:47), adapun yang termasuk tindak tutur asertif antara lain menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan, menjelaskan, dan menunjukkan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 9 bentuk tindak tutur asertif sesuai dengan teori Tarigan yang dipakai.

Dalam penelitian ini akan menganalisis data dalam jenis dan makna dari setiap tuturan yang diperoleh dari hasil pengamatan sesuai dengan konteks tuturan tersebut. Berikut merupakan pemaparan hasil penelitian terhadap berbagai jenis dan makna tindak tutur asertif tuturan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi.

4.2.1. Jenis Dan Makna Tindak Tutur Asertif Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan 9 macam jenis tindak tutur asertif, yang sesuai dikemukakan oleh Tarigan yaitu menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan, menjelaskan, dan menunjukkan. Tindak tutur ini berlangsung di kelas VII SMP N 19 Kota Jambi. Berikut akan dipaparkan jenis tindak tutur asertif yang ditemukan.

4.2.1.1. Tindak Tutur Asertif Menyatakan.

Tindak tutur asertif menyatakan (Tarigan, 1990:47) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mengungkapkan suatu hal dengan apa adanya. Maksud dari pengertian tersebut tindak tutur asertif menyatakan adalah tindak tutur yang menyatakan secara personal, bisa berupa ungkapan isi hati atau yang sedang keadaan yang sedang dialami.

(Tuturan 1)

Guru : “Panas yaa.” (8A)

Konteks : Tuturan ini terjadi di kelas 8A ketika jam 10 pagi dengan keadaan yang silau karena mendapatkan banyak cahaya matahari yang masuk kedalam kelas. Penutur adalah seorang guru yang menyatakan apa yang ia rasakan.

Makna : Pada tuturan (1) termasuk dalam tindak tutur asertif menyatakan dapat dilihat dari tuturan “Panas ya” disitu penutur mengungkapkan keadaan yang dirasakan. Hanya sebatas menyatakan tanpa berharap mitra tutur (siswa) untuk merespon.

(Tuturan 2)

Guru : “Bagus ya bunganya.”

Siswa : “Iya bu itu hasil prakarya waktu tu.” (8C)

Konteks : Tuturan ini terjadi di kelas 8C dengan keadaan kelas yang sedang tenang karena siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru melihat vas yang berisi bunga hasil kerajinan tangan siswa dan menyatakan bahwa hasil kerajinan tersebut bagus . Siswa mengkonfirmasi bahwa itu adalah hasil dari pelajaran prakarya

Makna : Pada tuturan (2) termasuk dalam tindak tutur asertif menyatakan karena pada tuturan tersebut guru hanya mengungkapkan apa yang di lihat bagus dan menyatakan pujian tanpa berharap respon dari mitra tutur . namun siswa merespon dan menjelaskan singkat.

(Tuturan 3)

Guru : “Kemarin sudah dijelaskan” (8H)

Konteks : Tuturan ini terjadi dikelas 8H dengan kelas baru memulai pembelajaran . Guru membuka buku cetak Bahasa Indonesia dan menyatakan bahwa sudah menjelaskan dihalaman tersebut dan melanjutkan kehalaman lain tanpa berharap respon dari mitra tutur (siswa).

Makna : Pada tuturan (3) termasuk dalam tindak tutur asertif menyatakan karena dapat dilihat dalam konteks tuturan penutur hanya menyatakan saja guna mempertegas bahwa pembelajaran ini sudah dibahas minggu lalu tanpa berharap respon dari mitra tutur serta langsung berlalu dengan materi yang dibahas selanjutnya.

(Tuturan 4)

Siswa : “Oh ya absen” (8H)

Konteks : Tuturan ini terjadi dikelas 8H dengan tempat bukan didalam kelas melainkan di perpustakaan . Disini siswa duduk melingkar dimeja bundar dan salah satu siswa menyatakan hal tersebut .

Makna : Pada tuturan (4) termasuk dalam tindak tutur asertif menyatakan karna dalam tuturan tersebut siswa hanya mengungkapkan apa yang ia pikirkan guna mengingatkan dirinya sendiri .

(Tuturan 5)

Guru : “Untuk hari ini sampai disini dulu”

Siswa : “Ya bu.” (8G)

Konteks : Tuturan ini terjadi dikelas 8G pada siang hari Ketika jam pelajaran Bahasa Indonesia yang telah selesai . Penutur menyatakan tuturan tersebut sambil membereskan mejany dan segera bersiap keluar kelas dan mendapatkan respon beberapa dari mitra tutur didalam kelas tersebut.

Makna : Dalam tuturan (5) termasuk dalam tindak tutur asertif menyatakan karena dapat dilihat pada konteks tuturan , guru hanya menyatakan dan bergegas untuk keluar kelas tanpa berharap mitra tutur merespon tuturannya. Tuturan ini menandakan waktu pelajaran sudah habis dan pelajaran dihari itu dicukupkan sebatas itu saja.

4.2.1.2. Tindak Tutur Asertif Memberitahukan

Tindak tutur asertif memberitahukan (Tarigan,1990:47) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk memberitahukan suatu hal yang bermanfaat untuk mitra tutur. Indikasi dalam

tindak tutur memberitahukan ini yaitu terdapat kabar, informasi yang disampaikan untuk diketahui oleh pihak lain.

(Tuturan 6)

Guru : “Nanti dikumpulkan bersama PR nya ya nak.”

Siswa : “Ya bu.” (8A)

Konteks : Tuturan ini terjadi dikelas 8A pada pagi hari ketika ditengah jam pelajaran Bahasa Indonesia . Tuturan terjadi ketika suasana kelas hening karena siswa sedang mengerjakan latihan yang diberikan guru .

Makna : Data tuturan (6) termasuk dalam tindak tutur asertif memberitahukan karena dapat dilihat dari kalimat “Nanti dikumpulkan Bersama PR nya ya nak.” Penutur memberikan informasi kepada mitra tutur nya sesuai dalam indikasi tindak tutur asertif memberitahukan .

(Tuturan 7)

Siswa : “Bu ini yang dikerjakan bagian A atau B?”

Guru : “Yang A saja dulu .”

Siswa : “Oke bu.” (8A)

Konteks : Tuturan ini terjadi dikelas 8A dengan suasana kelas yang cukup tenang .

Penutur bertanya mengenai Latihan bagian mana yang akan dikerjakan dan guru memberikan informasi bahwa yang dikerjakan Latihan bagian A saja .

Makna : Data tuturan (7) termasuk dalam tindak tutur asertif memberitahukan karena ketika siswa bertanya , guru memberikan informasi kepada siswa dan informasi itu berguna bagi seluruh siswa yang berada didalam kelas tersebut.

(Tuturan 8)

Guru : “Dibuat ya nak diatas buku Latihan bagian yang dikerjakan misalnya 6.2. biar mudah nanti ibu nilai.” (8B)

Konteks : Dalam data tuturan tersebut terjadi di kelas 8B pada jam pelajaran kedua .Tuturan ditujukan kepada semua mitra tutur yang berada didalam kelas.Penutur adalah guru dan mitra tutur adalah siswa.

Makna: Pada data tuturan (8) termasuk dalam tindak tutur asertif memberitahukan . Dapat dilihat pada kalimat tuturan tersebut penutur yaitu guru memberikan informasi kepada siswa dengan maksud agar mempermudah dalam melakukan perekapan nilai nantinya dengan memberi tanda nomor Latihan disetiap tugas yang dikerjakan.

(Tuturan 9)

Guru : “Kita melanjutkan tentang teks ulasan.” (8C)

Siswa : “Baik bu.”

Konteks : Tuturan ini terjadi dikelas 8C dengan suasana kelas yang cukup kondusif dipagi hari . Tuturan ini diucapkan oleh guru sebagai penutur ketika akan memulai pelajaran dan menjelaskan tentang teks ulasan lebih lanjut.

Makna: Dalam tuturan (9) ini termasuk dalam tindak tutur asertif memberitahukan . dapat dilihat pada kalimat tuturan “Kita melanjutkan tentang teks ulasan.” Penutur memberitahukan bahwa untuk materi yang akan disampaikan mengenai lanjutan dari teks ulasan. Dalam tuturan tersebut guru sebagai penutur yang memberikan informasi kepada mitra tuturnya yaitu siswa .

(Tuturan 10)

Guru : “Cuma 4 orang yang bawa PR dikelas ini.” (8D)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8D dengan suasana kelas yang hening ketika jam pembelajaran bahasa Indonesia akan dimulai seluruh siswa tertunduk takut karena tidak membuat PR, Tuturan ini ditujukan kepada seluruh mitra tutur .

Makna : Data tuturan (10) termasuk dalam tindak tutur asertif memberitahukan , ditandai dengan terdapat jumlah dalam informasi yang disampaikan untuk diketahui seluruh mitra tutur yang berada didalam kelas. Melalui tuturan ini penutur memberitahukan bahwa yang hanya mengumpulkan tugas hanya 4 orang dari 16 orang yang hadir.

(Tuturan 11)

Guru : “Waktu tinggal 15 menit lagi ya.”

Siswa : “Beh.. cepat nian.” (8F)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8F dengan suasana kelas yang hening karena siswa sedang mengerjakan latihan yang diberikan guru. Penutur memberitahukan bahwa waktu mengerjakan Latihan tersisa 15 menit lagi dan dijawab spontan oleh salah satu mitra tutur (siswa) yang mulai tergesa menyelesaikan latihan.

Makna : Pada data tuturan (11) termasuk dalam tindak tutur asertif memeberitahukan karena dapat dilihat pada kalimat “waktu tinggal 15 menit lagi ya” Penutur memberikan informasi mengenai waktu yang tersisa dengan harapan seluruh siswa segera menyelesaikan Latihan dan mengumpulkan nya. Tuturan tersebut direspon dengan spontan oleh siswa yang sedang mengerjakan Latihan dan segera bergegas menyelesaikan .

(Tuturan 12)

Guru : “Nanti dimana diambil disitu dikembalikan lagi bukunya.”

Siswa : “Oke bu.” (8H)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8H dengan suasana pagi hari di perpustakaan. Siswa memilih buku yang akan ia ulas dalam materi teks ulasan dengan tenang tidak berisik . Penutur mengingatkan kepada siswa mengenai peraturan perpustakaan dengan cara memberitahukan informasi tersebut dengan kalimat “Nanti dimana diambil disitu dikembalikan lagi bukunya”.

Makna : Pada tuturan (12) termasuk dalam tindak tutur asertif memberitahukan karena pada data tuturan “nanti dimana diambil disitu dikembalikan lagi bukunya” penutur memberitahukan sebuah informasi kepada siswa yang berarti sesudah mengambil buku dan mengulas buku tersebut dikembalikan lagi ditempat semula dimana buku itu diambil dengan maksud agar buku diperpustakaan itu tetap tertata rapi dan tidak berantakan.

(Tuturan 13)

Siswa 1 : “Tebal nian buku yang kau ambil.”

Siswa 2 : “Biarlah makin tebal buku makin banyak ilmu yang aku dapat.”

Guru : “Iya betul , karena dak ada ruginya kalian membaca , malahan ada pengetahuan baru yang didapat , kosa kata baru juga.” (8H)

Konteks : Tuturan terjadi dipagi hari diperpustakaan dengan suasana yang cukup kondusif , Sebagian siswa masih ada yang mencari buku untuk di ulas dan sebagian sudah mulai mengerjakan . Tuturan terjadi di meja bundar perpustakaan ketika siswa1 menegur teman sebelah nya (siswa 2) dan direspon spontan oleh guru yang sedang mengawasi dari belakang siswa.

Makna : Pada tuturan (13) termasuk dalam tindak tutur asertif memberitahukan karena dapat dilihat dari tuturan siswa1 ia memberikan informasi kepada teman disebelahnya (siswa2) bahwa membaca buku yang tebal berarti makin banyak ilmu pula yang didapat dan tuturan tersebut langsung dibenarkan oleh guru bahwa tidak salah dengan memilih buku yang halaman nya tebal karena semakin banyak pula pengetahuan baru yang didapat.

4.2.1.3.Tindak Tutur Asertif Menyarankan

Tindak tutur asertif menyarankan (Tarigan, 1990:47) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk memberikan saran kepada mitra tutur. Indikasi pada tindak tutur ini adalah terdapat saran , anjuran untuk mengajak mitra tutur melakukan apa yang disarankan oleh penutur.

(Tuturan 14)

Guru : “Nah jadi yang belum tau dicatat dulu , dibedakan ya buku catatan nya tapi Latihan dan PR digabung saja biar gak ada alasan PR tinggal.”

Siswa : “Iya bu.” (8C)

Konteks : Tindak tutur ini dilakukan dikelas 8C dengan suasana kelas pagi hari ketika pembelajaran akan dimulai . Tuturan terjadi ketika guru akan menyampaikan materi .
Penutur adalah guru dan mitra tutur adalah siswa.

Makna : Dalam tuturan (14) termasuk dalam tindak tutur asertif menyarankan karena dapat dilihat pada kalimat “nah jadi yang belum dicatat dulu, dibedakan ya buku catatannya tapi latihan dan PR digabung.” Melalui tuturan ini penutur memberi saran kepada mitra tutur dengan maksud agar ketika diberi PR tidak ada lagi alasan ketinggalan buku PR , karena buku PR dan Latihan digabung sehingga bisa meminimalisir keterlupaan siswa .

(Tuturan 15)

Guru : “Film-film yang udah pernah kalian tonton terus dibuat
ulasannya.”

Siswa : “Film barat boleh dak buk?”

Guru : “Ulas film Indonesia bae kalo biso.” (8F)

Konteks : Tuturan terjadi dipagi hari dengan jam pelajaran ketiga . Penutur sedang menjelaskan mengenai materi teks ulasan . Suasana kelas cukup kondusif , siswa-siswa duduk dan memperhatikan guru . Terdapat juga interaksi antar guru dan siswa ketika guru menyampaikan materi . Penutur adalah guru dan mitra tutur adalah siswa.

Makna : Pada tuturan (15) termasuk dalam tindak tutur asertif menyarankan , dapat dilihat pada kalimat “Film-film yang udah pernah kalian tonton.” Dan “ulas film Indonesia bae kalo biso.” Didalam dialog penutur menyarankan untuk mengulas film yang sudah pernah siswa tonton. Kemudian salah satu mitra tutur merespon dengan menanyakan lebih rinci

dan dijawab oleh penutur dengan menambahkan saran lagi. Maksud penutur memberikan saran tersebut agar siswa lebih mudah dalam mengulas dan lebih paham .

(Tuturan 16)

Guru : “Yang tidak ada lks buka buku paket saja.”

Siswa : “Iya bu.” (8G)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8G dengan suasana kelas siang hari . Kondisi kelas sangat tenang dan sunyi . Siswa hanya duduk memperhatikan guru menjelaskan

Makna : Pada tuturan (16) termasuk kedalam tindak tutur asertif menyarankan karena pada kalimat “Yang tidak ada lks buka buku paket saja.” Guru menyarankan agar siswa bisa melihat materi juga melalui buku paket , sehingga setiap siswa dapat memahami mengenai materi teks ulasan walaupun ada yang membaca melalui lks dan buku paket . Penutur adalah guru dan mitra tutur adalah siswa.

(Tuturan 17)

Guru : “lain kali kalo tong sampah ni udah penuh dibuang ya ke tong
sampah yang besar didepan tu, kalian ada piket kan?”

Siswa : “iya ada bu, itu nah bu daftar yang piket hari ni.” (8H)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8H ketika jam pelajaran bahasa Indonesia baru dimulai. Guru berjalan dari depan pintu kelas memasuki ruangan kelas dan melihat tong sampah yang penuh dengan sampah didalam pojok kelas dengan suasana kelas yang masih belum kondusif karena ada beberapa siswa yang masih jalan-jalan dikelas.

Makna : Pada tuturan (17) termasuk dalam tindak tutur asertif menyarankan karena pada kalimat “lain kali kalo tong sampah ni dah penuh dibuang ya ke tong sampah yang besar didepan tu.” Terdapat saran dalam menyampaikan tuturan . Maksud penutur memberikan saran tersebut agar kelas itu terlihat bersih dan rapih serta terhindar dari bau guna mempernyaman kegiatan pembelajaran nantinya.

4.2.1.4. Tindak Tutur Asertif Membanggakan

Tindak tutur asertif membanggakan menurut (Tarigan, 1990:47) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mengungkapkan rasa bangga atau memiliki kelebihan terhadap suatu hal kepada mitra tutur. Indikasi dari tindak tutur ini adalah terdapat ungkapan perasaan atas capaian atau perasaan karena suatu hal .

(Tuturan 18)

Guru : “wah pintar-pintar kelas ini , tepuk tangan buat kalian yang sudah mengerjakan.” (8B)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8B dengan suasana pagi hari ketika jam pelajaran ketiga . Guru baru memasuki kelas dan menanyakan tugas yang telah dikerjakan , lalu guru mencoba menanyakan tugas yang bagian B sudah dikerjakan atau belum .Namun siswa menjawab sudah , Guru tidak menyangka siswa mengerjakan hingga bagian B padahal yang ia tugaskan hanya bagian A saja dulu.

Makna : Pada tuturan (18) termasuk dalam tindak tutur asertif membanggakan karena dapat dilihat pada kalimat “wah pintar-pintar kelas ini, tepuk tangan buat kalian yang sudah mengerjakan.” Melalui tuturan ini penutur mengungkapkan perasaan bangganya kepada

siswa atas hal yang telah dilakukannya . Maksud dari tuturan ini adalah memberikan pujian agar siswa merasa dihargai atas pekerjaannya dan membuat ia semakin rajin dalam belajar . Penutur adalah guru dan mitra tutur adalah siswa

(Tuturan 19)

Guru : “Alhamdulillah ya kelas ini sudah ada perubahan.” (8C)

Konteks : Pada tuturan diatas terjadi dikelas 8C ketika guru baru memasuki kelas dan menanyakan perihal tugas minggu lalu .Suasana kelas sangat kondusif , semua siswa memperhatikan guru .

Makna : Dalam tuturan (19) termasuk tindak tutur asertif membanggakan . Guru sebagai penutur mengungkapkan rasa bangga nya terhadap siswa kelas 8C yang mengalami perubahan dari semester lalu . Karena pada semester dua ini semua siswa mengumpulkan tugas mereka. Ungkapan rasa bangga diberikan kepada mitra tutur (siswa 8C) dengan maksud menghargai sekecil apapun perubahan baik siswa.

(Tuturan 20)

Guru : “oh.. nisa yang ranking 1 emang pintar nisa ni, pertahankan ya rankingnya nanti disalip abi .”

Siswa (nisa) : “Baik bu.” (8D)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8D dengan suasana kelas menjelang siang hari . kondisi kelas sedikit agak berisik dikarena siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru . Tuturan diatas terjadi ketika guru baru memasuki kelas dan menanyakan ranking 10 besar kepada siswa sebelum membuka materi pelajaran.

Makna : Pada tuturan (20) termasuk dalam tindak tutur asertif membanggakan karena dapat dilihat pada kalimat “oh.. nisa ranking 1 , emang pintar nisa ni” Melalui tuturan ini penutur mengungkapkan rasa bangganya terhadap siswa karena telah mendapatkan ranking 1 dikelas .Pujian ini diberikan dengan maksud agar siswa semakin bersemangat dan bisa mempertahankan rankingnya.

(Tuturan 21)

Guru : “Berarti sudah pintar semua ya kelas ini , tepuk tangan dulu.” (8G)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8G dengan suasana pagi hari . Kondisi kelas sangat kondusif , siswa duduk diam memperhatikan guru. Dalam konteks pujian tersebut guru menanyakan apakah disemester kemarin ada siswa yang remedial , namun siswa 8G tidak ada yang remedial .

Makna : Pada tuturan (21) termasuk dalam tindak tutur asertif membanggakan , dapat dilihat pada kalimat “Berarti sudah pintar semua ya kelas ini , tepuk tangan dulu.” Melalui tuturan ini penutur mengungkapkan rasa bangga nya kepada mitra tutur melalui pujian tersebut .

(Tuturan 22)

Siswa : “Ibu kami dah selesai.”

Guru : “Wih...Cepat , pintar dio ni rajin jugo.” (8H)

Konteks : Tuturan diatas terjadi dikelas 8H dengan suasana perpustakaan dipagi hari. Sebagian siswa ada yang sedang mengerjakan tugas mengulas buku , Sebagian masih ada

yang mencari buku . Namun salah satu siswa sudah selesai mengerjakan dan menghampiri guru yang sedang mengobrol dengan penjaga perpustakaan .

Makna : Pada tuturan (22) termasuk dalam tindak tutur asertif membanggakan karena melalui tuturan yang diungkapkan penutur , penutur merasa bangga atas salah satu siswa yang terlebih dahulu menyelesaikan pekerjaannya. Penutur adalah guru dan mitra tutur adalah siswa dan penjaga perpustakaan.

(Tuturan 23)

Guru : “Nilai ulangan harian kalian kemarin sudah bagus , ibu harap tetap selalu dipertahankan ya.”

Siswa : “Siap bu.” (8H)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8H dengan suasana kelas pagi hari sebelum siswa pindah belajar diperpustakaan . Guru baru memasuki kelas dan menanyakan beberapa hal sebagai pembuka pertemuan dihari itu.

Makna : Pada tuturan (23) termasuk dalam tindak tutur asertif membanggakan karena melalui kalimat “Nilai ulangan harian kalian kemarin sudah bagus , ibu harap tetap selalu dipertahankan ya.” Merupakan ungkapan rasa bangga penutur kepada mitra tutur dan memberikan pujian tersebut adalah salah satu bentuk menghargai usaha siswa itu . Penutur dalam tuturan ini adalah guru dan mitra tutur adalah siswa.

4.2.1.5. Tindak Tutur Asertif Mengeluh.

Tindak tutur asertif mengeluh (Tarigan , 1990:47) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menyatakan hal yang dirasakannya berupa penderitaan ,kesakitan,kekesalan, dan

kekecewaan terhadap suatu hal yang membuat keadaan menjadi kurang menyenangkan. Indikasi dari tindak tutur ini adalah terdapat keluhan dan kekecewaan.

(Tuturan 24)

Guru : “Rizky tidak ada yang benar tugasnya, itulah kalo ibu jelasin diperhatikan mangkanya.” (8A)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8A pada pagi hari jam pelajaran ketiga . Guru memasuki kelas dan meminta siswa mengumpulkan tugas minggu lalu dan guru mengoreksi tugas siswa.

Makna : Pada tuturan (24) termasuk dalam tindak tutur asertif mengeluh karena dapat dilihat pada kalimat “Rizky tidak ada yang benar tugasnya, itulah kalo ibu jelasin diperhatikan mangkanya.” Melalui tuturan ini penutur mengungkapkan kekecewaan nya atas hasil tugas Rizky yang salah . Didalam kalimat itu penutur juga mengungkapkan kekesalannya kepada risky yang tidak memperhatikan ketika dijelaskan materi sehingga membuat tugas yang ia kerjakan salah karena tidak memahami. Penutur adalah guru mitra tutur adalah Rizky.

(Tuturan 25)

Guru : “Yang lain kenapa tidak semangat.” (8B)

Konteks : Tuturan diatas terjadi dikelas 8B dengan kondisi kelas yang kondusif diam dan tenang. Guru mencoba berinteraksi kepada siswa dengan cara menanyakan beberapa hal , namun siswa hanya diam dan sangat pasif pada hari itu.

Makna : Pada tuturan (25) termasuk kedalam tindak tutur asertif mengeluh karena dapat dilihat pada kalimat “Yang lain kenapa tidak semangat.” Melalui tuturan ini penutur mengungkapkan keluhan nya atas sikap siswa yang sangat pasif dan hanya diam ketika ditanya , hanya satu siswa saja yang dari tadi menjawab pertanyaan guru . Penutur adalah guru dan mitra tutur adalah siswa.

(Tuturan 26)

Guru : “Anggi nih dak pernah buat tugas.”

Siswa (Anggi) : “Ketinggalan bu kali ini bukunyo.” (8D)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8D dengan suasana kelas yang cukup tenang, semua siswa mencatat tulisan dipapan tulis . Tuturan tersebut ditujukan kepada salah satu siswa yaitu Anggi.

Makna : Pada tuturan (26) termasuk dalam tindak tutur asertif mengeluh karena pada tuturan “Anggi nih dak pernah buat tugas.” Penutur mengungkapkan rasa kecewa nya terhadap mitra tutur (Anggi) yang tidak pernah membuat tugas yang diberi.

(Tuturan 27)

Guru : “Jangan gangguk-gangguk be tapi belum selesai .” (8F)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8F dengan suasana kelas pagi hari . Kelas sangat kondusif karena siswa sedang mengerjakan Latihan yang diberikan guru . Namun ada beberapa siswa yang berisik mengobrol dan ditegur oleh guru.

Makna : Pada tuturan (27) termasuk dalam tindak tutur asertif mengeluh karena dapat dilihat pada kalimat “Jangan gangguk-gangguk be tapi belum selesai.” Melalui tuturan

ini penutur mengungkapkan keluhan nya terhadap siswa yang tidak serius mengerjakan tugas yang diberi .

(Tuturan 28)

Guru : “uh... dak berani ngomong.” (8G)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8G pada pagi hari sebelum . Tuturan terjadi ketika guru memberi pertanyaan pembuka sebelum memulai pelajaran , semua siswa hanya diam dan pasif ketika itu.

Makna : Pada tuturan (28) termasuk dalam tindak tutur asertif mengeluh karena pada kalimat “uh..dak berani ngomong.” Penutur mengungkapkan keluhanan terhadap mitra tutur yang sangat pasif ketika ditanya . Maksud dari tuturan tersebut adalah agar siswa berani menjawab pertanyaan yang diberika guru dan aktif dalam pembelajaran . Penutur adalah guru mitra tutur adalah siswa.

(Tuturan 29)

Guru : “Indonesia kurang minat baca , gak ada yang mau baca buku kalian ini.”(8G)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8G dengan suasana kelas dipagi hari. Tuturan ditujukan kepada semua mitra tutur yang berada didalam kelas . Keadaan kelas sangat pasif .

Makna : Pada tuturan (29) termasuk dalam tindak tutur asertif mengeluh karena pada tuturan tersebut penutur mengungkapkan keluhannya terhadap siswa dimasa sekarang yang kurang minat baca . Penutur megungkapkan keluhan dan kekesalan nya. Penutur adalah guru mitra tutur adalah siswa.

(Tuturan 30)

Guru : “Ya allah dari tadi ibu jelaskan dak ado yang buka buku jugo.”(8H)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8H ketika pagi hari . Guru menyampaikan sedikit materi sebelum siswa belajar diperpustakaan. Namun ketika menyampaikan materi siswa hanya diam dan belum membuka buku pelajaran.

Makna : Pada tuturan (30) termasuk tindak tutur asertif mengeluh karena pada kalimat “Ya allah dari tadi ibu jelaskan dak ado yang buka buku jugo.” Penutur mengungkapkan keluhan dan rasa kesalnya kepada siswa karna kurang merespon dan tidak inisiatif dalam pembelajaran .

4.2.1.6. Tindak Tutur Asertif Menuntut

Tindak tutur asertif menuntut (Tarigan,1990:47) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk meminta atau berusaha dengan keras guna terpenuinya keinginan atau kemauan. Indikasi dari tindak tutur ini adalah terdapat permintaan atau kemauan yang sifatnya mendesak untuk dipenuhi.

(Tuturan 31)

Guru : “Kalo dak ngumpul ibu suruh buat 10 video.” (8A)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8A dengan suasana kelas di pagi hari. Sebelum memulai jam pelajaran guru bertanya kepada siswa mengenai tugas minggu lalu . Ada dua orang siswa yang tidak mengumpulkan tugas tersebut.

Makna : Pada tuturan (31) termasuk dalam tindak tutur asertif menuntut karena pada kalimat “kalo dak ngumpul ibu suruh buat 10 video.” Penutur meminta dan berusaha keras agar terpenuhi kemauannya yaitu siswa membuat tugas . Video yang dimaksud adalah 10 video mengenai siswa yang menjelaskan beberapa materi . Penutur adalah guru dan mitra tutur adalah 2 siswa yang tidak membuat tugas.

(Tuturan 32)

Guru : “Kalo yang juara kelas ini tidak buat tugas ibu buat tidak juara ya.”

Siswa : “Iya bu kami buat tugas terus kok.” (8C)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8C dengan kondisi kelas yang cukup kondusif. Sebelum memulai pelajaran guru membuka pertemuan dengan bertanya-tanya kepada siswa mengenai tugas minggu lalu dan bertanya siapa yang mendapatkan ranking 10 besar . Kelas cukup aktif dengan menjawab pertanyaan yang diberikan.

Makna: Pada tuturan (32) termasuk dalam tindak tutur asertif menuntut . “Kalo yang juara kelas ini tidak buat tugas ibu buat tidak juara ya” melalui tuturan ini penutur mengungkapkan terpenuhinya kemauan penutur dengan cara siswa selalu membuat tugas . Maksud dari tuturan tersebut agar siswa yang berada di 10 besar tidak selalu merasa puas dan selalu membuat tugas agar prestasi nya tidak turun.

(Tuturan 33)

Guru : “ 8 menit lagi ya nak dikumpul selesai dak selesai kumpul”

Siswa : “Ya bu.” (8D)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8D dengan suasana kelas yang tenang karena siswa sedang mengerjakan Latihan. Penutur mengingatkan waktu yang tersisa sebelum jam pelajaran berganti dan ada beberapa siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas terlebih dahulu.

Makna : Pada tuturan (33) termasuk dalam tindak tutur asertif menuntut karena pada tuturan “8 menit lagi ya nak dikumpul selesai dak selesai dikumpul.” Penutur mengungkapkan kemauanya untuk seluruh siswa selesai mengerjakan Latihan tepat ketika jam pelajaran berakhir dengan maksud agar Latihan tersebut tidak menjadi tugas karena siswa sudah diberi PR sebelumnya. Penutur adalah guru mitra tutur adalah siswa.

(Tuturan 34)

Guru : “Sekarang langsung kumpul dak ado lagi PR-PR .” (8E)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8E dengan kondisi kelas yang kondusif namun siswa tetap aktif menjawab pertanyaan yang diberikan penutur. Penutur memberikan Latihan untuk siswa yang harus diselesaikan pada jam pembelajaran itu juga.

Makna : Pada tuturan (34) termasuk tindak tutur asertif menuntut . “Sekarang langsung kumpul dak ado lagi PR-PR.” Melalui tuturan ini penutur mengungkapkan keinginan nya bahwa dalam pembelajaran hari ini Latihan yang diberikan harus selesai sehingga tidak dijadikan PR . Hal ini dimaksudkan juga agar siswa cepat menyelesaikan dan tidak berlama-lama mengerjakannya. Penutur adalah guru mitra tutur adalah siswa.

(Tuturan 35)

Guru : “Yang jelas ngomong nya jangan kaya kumur-kumur.” (8F)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8F dengan suasana pagi hari jam pelajaran ketiga. Guru membuka pertemuan dengan bertanya-tanya kepada siswa . Lanjut guru menjelaskan materi dan ada siswa yang bertanya sembari sedikit tertawa ketika bertanya.

Makna : Pada tuturan (35) termasuk dalam tindak tutur asertif menuntut karena pada tuturan tersebut penutur mengungkapkan keinginan nya agar siswa tersebut bertanya dengan suara yang jelas dan serius . Tuturan ini terjadi ketika penutur sedang memaparkan materi dan dipotong oleh pertanyaan siswa . Penutur adalah guru mitra tutur adalah siswa.

(Tuturan 36)

Guru : “ Kalo kalian dak buat tugas lebih parah dari ini hukumannyo.”(8F)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8F dengan suasana kelas dipagi hari ketika jam pelajaran Bahasa Indonesia baru akan dimulai. Ketika memasuki kelas guru bertanya mengenai tugas minggu lalu dan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan.

Makna : Pada tuturan (36) termasuk dalam tindak tutur asertif menuntut karena pada tuturan tersebut berisi keinginan dari penutur agar siswa tersebut tidak melalaikan kewajibannya yakni membuat tugas . Tuturan ini terjadi ketika hukuman sudah dilalukan . Penutur adalah guru dan mitra tutur adalah 3 siswa yang tidak membuat tugas .

4.2.1.7. Tindak Tutur Asertif Melaporkan

Tindak tutur asertif melaporkan (Tarigan, 1990:47) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur yang berisi sebuah pengaduan atau pemberitahuan mengenai suatu hal. Indikasi dari tindak tutur ini adalah terdapat aduan, laporan, memberikan rencana (uraian atau keterangan tentang peristiwa , hal, perkara ada kronologis), terdapat pihak yang melaporkan .

(Tuturan 37)

Siswa : “Kami ado buk foto tangan Rizky kek gitu.”

Guru : “Dak boleh gitu Rizky.” (8C)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8C dengan suasana kelas yang aktif , siswa saling berpendapat dan menjawab pertanyaan guru . Namun salah satu siswa melaporkan temannya kepada guru , temannya itu bernama Rizky.

Makna : Pada tuturan (37) termasuk tindak tutur asertif melaporkan karena pada dialog diatas “Kami ado buk foto tangan Rizky kek gitu.” Seorang siswa melaporkan dan memberitahukan suatu hal kepada guru tentang foto tangan . Foto yang dimaksud dalam dialog ini adalah foto tangan yang menunjukkan jari tengah . Jari tengah di istilah kan *fuck* yang memiliki arti sangat tidak baik dan tidak selayaknya dilakukan oleh seorang siswa SMP. Penutur adalah siswa mitra tutur adalah guru.

(Tuturan 38)

Siswa (Silvy) : “Kalo depan mato Roni kami bawa HP dilaporinnyo buk ke guru , pengadu Roni bu.” (8E)

Konteks : Tindak tutur terjadi dikelas 8E dengan suasana kelas dipagi hari. Guru membuka pelajaran dengan bertanya kabar kepada siswa dan menjelaskan beberapa materi . Siswa diberi tugas dan mereka mengerjakan dengan tenang , namun ada suara berisik dari meja belakang lalu guru menegur dan mencurigai siswa tersebut membawa HP, salah satu siswa melaporkan sesuatu yang pernah terjadi sebelumnya

Makna : Pada tuturan (38) termasuk dalam tindak tutur asertif melaporkan karena pada dialog “kalo depan mato Roni kami bawa HP dilaporinnyo buk ke guru, pengadu Roni bu.” Penutur melaporkan yang pernah terjadi kepada guru bahwa Roni suka mengadu . Tetapi Silvy juga memiliki kesalahan karena membawa HP kesekolah .Penutur adalah Siswa bernama Silvy dan mitra tutur adalah Guru .

(Tuturan 39)

Siswa : “Jordi dak masuk buk.”

Guru : “Apa keterangan nya?”

Siswa : “Vaksin katonyo.” (8E)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8E dengan suasana kelas dipagi hari sebelum membuka pelajaran guru bertanya tentang kabar siswa dan mulai membuka buku absen akan tetapi salah satu siswa langsung melaporkan jika ada teman nya yang tidak hadir dikarenakan sedang vaksin.

Makna : Pada tuturan (39) termasuk tindak tutur asertif melaporkan karena pada dialog “Jordi dak masuk buk.” Penutur melaporkan salah satu teman nya yang tidak masuk dengan keterangan sedang mengikuti vaksin . Penutur melaporkan hal tersebut tanpa ditanya oleh mitra tutur , Jadi pada dialog tersebut termasuk melaporkan . Penutur adalah siswa mitra tutur adalah Guru.

(Tuturan 40)

Siswa : “Bu basing ambil buku dio bu , berantakan nah.” (8H)F

Konteks : Tutaran terjadi dikelas 8H dengan suasana pagi hari di perpustakaan .Para siswa diajak belajar di perpustakaan dengan memilih novel yang mereka suka lalu di Ulas seperti yang sudah pernah guru jelaskan. Beberapa siswa mengambil buku yang tidak sesuai dengan yang diperintahkan dan membuat rak buku itu tidak teratur sesuai dengan pengelompokkan nya.

Makna : Pada tuturan (40) termasuk dalam tindak tutur asertif melaporkan. Penutur dalam dialog tersebut melaporkan Tindakan temannya kepada guru dengan maksud memberitahukan bahwa yang dilakukan teman nya tidak benar . Siswa tersebut mengambil buku dan meletakkan nya tidak sesuai denga klasifikasi nama buku yang sudah tertulis di rak . Penutur adalah siswa mitra tutur adalah guru .

4.2.1.8. Tindak Tutur Asertif Menjelaskan

Tindak tutur asertif menjelaskan (Tarigan, 1990:47) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menerangkan, menguraikan secara terang mengenai suatu hal kepada mitra tutur dengan jelas . Indikasinya terdapat bentuk menjelaskan dengan menyajikan definisi , rincian atau ilustrasi.

(Tuturan 41)

Guru : “Jadi hari ini kita membahas dua poin mengenai teks ulasan yaitu pengertian dan struktur.”

Siswa : “Baik bu.” (8A)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8A dengan suasana kelas yang tertib karena guru baru memasuki kelas dan membuka pertemuan pada hari itu . Tuturan terjadi ketika guru akan memaparkan teori-teori untuk hari ini.

Makna : Pada tuturan (41) termasuk dalam tindak tutur asertif menjelaskan karena pada percakapan dialog penutur menerangkan secara terang apa yang akan disampaikan pada pertemuan kali ini dan terdapat indikasi menyajikan definisi pada dialog tersebut . Penutur adalah guru mitra tutur adalah siswa.

(Tuturan 42)

Guru : “Coba dicatat dulu dibuku catatannya, teks ulasan adalah teks yang berisi penilaian dan tanggapan.” (8B)

Konteks : Tindak tutur terjadi dikelas 8B dengan suasana kelas yang kondusif. Tuturan tersebut terjadi ketika guru mulai menerangkan materi yang akan disampaikan dan memerintahkan siswa agar mencatat.

Makna : Dalam tuturan (42) termasuk dalam tindak tutur asertif menjelaskan karena pada dialog “Coba dicatat dulu dibuku catatannya, teks ulasan adalah teks yang berisi penilaian dan tanggapan.” Penutur bertindak tutur menerangkan tentang materi teks ulasan dan terdapat juga indikasi menyajikan definisi . Maksud dari tuturan tersebut menjelaskan mengenai teks ulasan agar siswa dapat memahami materi tersebut. Penutur adalah guru mitra tutur adalah siswa.

(Tuturan 43)

Guru : “Nanti kita ke perpustakaan dan kalian baca bukunya tulis identitasnya dan buat ulasannya.”

Siswa : “Siap bu.” (8G)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8G dengan suasana kelas pagi hari sebelum para siswa pindah belajar di perpustakaan. Guru menerangkan dan menjelaskan hal apa saja yang akan siswa lakukan di perpustakaan.

Makna : Pada tuturan (43) termasuk dalam tindak tutur asertif menjelaskan karena pada dialog “nanti kita ke perpustakaan dan kalian baca bukunya tulis identitasnya dan buat ulasannya”. Guru menjelaskan hal yang akan dilakukan siswa selama di perpustakaan dengan maksud agar siswa selama di perpustakaan tidak bingung dan tau apa yang akan dilakukan . Terdapat indikasi rincian pada tuturan tersebut . Penutur adalah guru mitra tutur adalah siswa.

4.2.1.9. Tindak Tutur Asertif Menunjukkan

Tindak tutur asertif menunjukkan (Tarigan, 1990:47) adalah tindak tutur yang dituturkan oleh penutur untuk menerangkan sesuatu dengan memperlihatkan suatu objek. Indikasi dari tindak tutur ini ditandai dengan penggunaan kata tunjuk (ini,itu,berikut,begini,begitu , di sana, di sini , di situ).

(Tuturan 44)

Guru : “Akbar pindah di sini bar.”

Siswa (Akbar) : “Kenapa bu?”

Guru : “Pindah ke sini.” (8D)

Konteks : Tuturan terjadi di kelas 8D dengan suasana kelas yang cukup tenang tetapi ada beberapa siswa yang terdengar sedang mengobrol . Salah satu siswa dipisahkan tempat duduknya oleh guru agar mereka tidak mengganggu teman disekitar yang sedang serius mengerjakan tugas.

Makna : Pada tuturan (44) termasuk dalam tindak tutur asertif menunjukkan karena pada dialog “Akbar pindah sini bar.” Terdapat indikasi penggunaan kata tunjuk . Tuturan tersebut bermakna jika akbar dipindahkan tempat duduk dari teman sebangkunya ia tidak akan berisik dan mengganggu teman disekitar yang sedang belajar serius . Tuturan tersebut bermaksud baik untuk siswa agar focus dalam belajar. Penutur adalah guru mitra tutur adalah siswa (Akbar).

(Tuturan 45)

Guru : “Coba yang belakang sana buka buku nya .” (8F)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8F dengan suasana kelas ketika guru sedang menjelaskan materi namun siswa yang duduk di bangku paling belakang tidak memperhatikan dan tidak membuka buku pelajaran Bahasa Indonesia.

Makna : Pada tuturan (45) termasuk dalam tindak tutur asertif menunjukkan karena pada dialog tersebut terdapat indikasi penggunaan kata tunjuk . Tuturan tersebut memiliki makna sebagai teguran untuk siswa yang duduk dibelakang dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan , teguran ini pun dimaksudkan agar siswa lebih fokus dalam belajar sehingga ilmu yang diberikan guru bisa bermanfaat.

(Tuturan 46)

Guru : “Jaadi kamu lihat dihalaman 154, di sana ada pengertian ulasan buku.”

Siswa : “Baik bu.” (8H)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8H dengan kondisi kelas yang sangat tenang dan cenderung pasif , siswa memperhatikan guru menyampaikan materi .Kegiatan belajar berlangsung sebelum para siswa pindah belajar dipergustakaan .

Makna : Pada tuturan (46) termasuk dalam tindak tutur asertif menunjukkan karena pada dialog “Jadi kamu lihat dihalaman 154, di sana ada pengertian ulasan buku.” Terdapat indikasi penggunaan kata tunjuk dan para siswa diharapkan segera membuka halaman tersebut dan membaca pengertian yang ada disana. Penutur adalah guru mitra tutur adalah siswa.

(Tuturan 47)

Siswa 1 : “Ini banyak nah novel.”

Siswa 2 : “Oh iyo.” (8H)

Konteks : Tuturan terjadi di kelas 8H dengan suasana di perpustakaan . Para siswa diajak guru belajar di perpustakaan agar siswa lebih paham mengenai mengulas buku . Tuturan terjadi ketika siswa sedang memilih buku yang akan diulas .

Makna : Pada tuturan (47) termasuk dalam tindak tutur asertif menunjukkan karena pada dialog tersebut siswa 1 menunjukkan buku yang bisa mereka ulas . Makna dari tuturan ini

adalah agar siswa tidak salah dalam memilih buku yang akan mereka ulas. Penutur dalam tuturan ini adalah siswa 1 dan mitra tutur adalah siswa 2.

4.3. Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Asertif Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis dan makna tindak tutur asertif yang terjadi , dimulai dari kelas VIII A – VIII H . Pada penelitian menganalisis tindak tutur ilokusi terkhususnya tindak tutur ilokusi asertif . Menurut Searle (Nadar ,2013:16) mengklasifikasikan tindak ilokusi berdasarkan berbagai kriteria . Macam-macam tindak tutur ilokusi tersebut antara lain tindak tutur asertif,tindak tutur direktif , tindak tutur komisif , tindak tutur ekspresif dan tindak tutur deklaratif. Menurut Leech (Sudaryat , 2009 : 140) kalimat asertif adalah kalimat yang memiliki fungsi untuk mengekspresikan kebenaran informasi.

Pada penelitian ini , peneliti menggunakan teori acuan, konteks, tindak tutur, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur ilokusi asertif . Dalam pengambilan data pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik simak , rekam suara , video , dan catat. Teknik video digunakan agar menjamin keabsahan data yang diambil dan melihat bagaimana cara guru dan siswa bertindak tutur sehingga mempermudah mengetahui makna dan konteks pada suatu tuturan tersebut. Sasaran pada penelitian ini adalah guru dan siswa selama jam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas berlangsung. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H . Terdapat tiga guru Bahasa Indonesia yang berbeda yaitu Indah Agustina, S.Pd yang mengajar dari kelas VIII A- VIII D , Rindu Refoina Pertiwi, S.Pd yang mengajar dari kelas VIII E -VIII F , dan Arniyati, S,Pd yang mengajar di kelas VIII G – VIII H.

Hasil dari penelitian ini disajikan dengan urutan pertama berupa mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur asertif yang terjadi pada guru dan siswa selama jam pelajaran Bahasa Indonesia . Urutan kedua mendeskripsikan makna dari tindak tutur asertif tersebut. Berikut adalah hasil pembahasan dari tindak tutur asertif yang ditemukan pada siswa kelas VIII SMP 19 Kota Jambi.

Leech (1993:327) mengatakan bahwa tindak tutur asertif dapat dibuktikan dengan kehadiran verba tertentu yang mengikuti penutur dan kebenaran proposisi yang sedang diungkapkannya . Verba asertif biasanya dipakai mengacu pada penutur dan proposisi yang diucapkan oleh penutur. Misalnya menyatakan, memberitahukan , menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan , menjelaskan , menunjukkan. Verba asertif ini kerap kali muncul dalam komunikasi antar penutur dan mitra tutur pada konteks tertentu. Berpijak pada persepsi para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur asertif memberikan kebenaran pada setiap ujarannya . Tindak tutur asertif dapat diartikan juga sebagai ujaran lisan berupa tuturan dari penutur kepada mitra tutur untuk mengungkapkan pendapat, saran, perasaan dan lain-lain yang berupa kebenaran fakta berdasarkan kejadian sebenarnya.

Dalam setiap tuturan yang muncul tidak terlepas dari makna pragmatiknya dan pemahaman mengenai makna tidak terlepas dari konteks . Kehadiran konteks dalam sebuah tuturan menjadi suatu keharusan. Konteks pragmatik adalah segala macam aspek yang sifatnya diluar bahasa yang menjadi penentu pokok bagi kehadiran sebuah makna kebahasaan . Pemahaman mengenai konteks akan mempermudah mitra tutur dalam memahami maksud tuturan tersebut.

Pada data tuturan (1) adalah salah satu tindak tutur asertif menyatakan karena dapat dilihat pada tuturan tersebut penutur hanya menyatakan apa yang ia rasakan tanpa berharap mendapat respon berupa tindakan dari mitra tutur . Dalam tuturan tersebut sudah memenuhi indikasi dari

tindak tutur asertif menyatakan , yakni bersifat subjektif mengenai isi hati, perasaan, dan pikiran terkait peristiwa yang dialami.

Pada data tuturan (6) adalah salah satu tindak tutur asertif memberitahukan karena dapat dilihat dari bagaimana proses tuturan itu terjadi . Pada tuturan tersebut penutur memberitahukan kepada mitra tutur sebuah informasi yang bermanfaat . Dalam tuturan tersebut sudah memenuhi indikasi tindak tutur asertif memberitahukan karena terdapat kabar dan informasi yang disampaikan untuk diketahui oleh pihak lain.

Data tuturan (14) adalah salah satu contoh dari tindak tutur asertif menyarankan . Tuturan ini dapat diwujudkan oleh penutur dengan cara memberikan saran kepada mitra tutur . Dalam tuturan tersebut sudah memenuhi indikasi dalam tuturan asertif menyatakan karena mengandung saran dan anjuran yang mengajak mitra tutur .

Pada data tuturan (18) merupakan salah satu contoh tindak tutur asertif membanggakan. Dapat dilihat pada tuturan (18) penutur memberikan apresiasi kepada mitra tutur yakni siswa kelas 8B yang telah mengerjakan tugas dengan menuturkan kata-kata yang membuat siswa tersebut bangga dan percaya diri. Pada tuturan tersebut sudah memenuhi indikasi tindak tutur asertif membanggakan karena terdapat ungkapan perasaan atas pencapaian suatu hal .

Pada data tuturan (24) merupakan contoh salah satu jenis tindak tutur asertif mengeluh karena dapat dilihat dari bagaimana proses tuturan itu diucapkan dapat ditandai dengan adanya ungkapan kekecewaan,kekesalan , dan kesakitan . Pada tuturan tersebut penutur mengungkapkan rasa kecewanya terhadap mitra tutur yang diucapkan dengan tuturan mengeluh . Tuturan ini sudah memenuhi syarat indikasi tindak tutur asertif mengeluh .

Data tuturan (33) adalah salah satu contoh tindak tutur asertif menuntut karena pada tuturan tersebut penutur mengungkapkan kemauannya dengan keras agar mitra tutur patuh pada aturan yang diberikan . Tuturan ini sudah memenuhi indikasi karena terdapat permintaan dan kemauan yang sifatnya mendesak .

Data tuturan (37) merupakan salah satu contoh tindak tutur asertif melaporkan dapat dilihat dari bagaimana proses tuturannya dituturkan oleh siswa kepada guru .Siswa sebagai penutur menuturkan sebuah pengaduan kepada guru atas tindakan yang pernah dilakukan temannya . Pada tuturan tersebut sudah memenuhi indikasi tindak tutur asertif melaporkan karena pada tuturan terdapat aduan,laporan mengenai peristiwa ,hal , dan perkara kronologis serta terdapat pihak yang dilaporkan.

Pada data tuturan (41) adalah salah satu contoh tindak tutur asertif menjelaskan karena pada tuturan tersebut penutur menjelaskan dua poin yang akan dijelaskan dan yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut . Pada tuturan ini sudah memenuhi indikasi pada tindak tutur asertif menjelaskan karena terdapat bentuk menyajikan klasifikasi .

Data tuturan (44) merupakan salah satu contoh dari tindak tutur asertif menunjukkan . Dapat dilihat dari proses dan konteks tuturan ini di tuturkan , Penutur menunjukkan bangku agar salah satu siswa pindah ke tempat duduk tersebut . Dalam tuturan ini sudah memenuhi syarat tindak tutur asertif menunjukkan karena dapat ditandai dengan penggunaan kata tunjuk (ini,itu,berikut,begini,begitu, di sana, di sini , di situ).

Setelah melakukan identifikasi dan klasifikasi data sesuai dengan jenis-jenis tindak tutur asertif , maka akan diketahui makna dari tuturan tersebut. Setiap tuturan yang diucapkan guru dan siswa kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi memiliki konteks yang berbeda sehingga makna yang

diserap akan berbeda-beda . Penjelasan mengenai makna merupakan contoh dari masing-masing tindak tutur asertif yang muncul dalam petuturan guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi.